

## PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-6 TAHUN MELALUI BERMAIN PLASTISIN DI KOBER TERPADU ST PAULUS KOTAKADHE

Adolfina Tea<sup>1)</sup>, Dek Ngurah Laba Laksana<sup>2)</sup>, Konstantinus Dua Dhiu<sup>3)</sup>, Elisabeth Tantina Ngura<sup>4)</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
STKIP Citra Bakti

<sup>1)</sup>[adolfinatea94@gmail.com](mailto:adolfinatea94@gmail.com), <sup>2)</sup> [laba.laksana@gmail.com](mailto:laba.laksana@gmail.com),  
<sup>3)</sup> [duakonstantinus082@gmail.com](mailto:duakonstantinus082@gmail.com), <sup>4)</sup> [elisabethngura@gmail.com](mailto:elisabethngura@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun melalui kegiatan bermain plastisin di Kober Terpadu ST Paulus Kotakadhe. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, sebanyak 30% anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 50% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 20% anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 10% anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 60% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 30% anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini menunjukkan bahwa bermain plastisin memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Dengan demikian, penggunaan media plastisin dalam pembelajaran dapat dijadikan alternatif strategi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Oleh karena itu, disarankan kepada pendidik untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media bermain yang menarik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

### Abstract

*This study aims to improve the fine motor skills of children aged 4-6 years through plasticine play activities at the Integrated Kober ST Paulus Kotakadhe. The method used is class action research (PTK) which consists of two cycles, each of which includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. In the first cycle, as many as 30% of children were in the category of Starting to Develop (MB), 50% of children Developing as Expected (BSH), and 20% of Children Developing Very Well (BSB). In cycle II, there was an increase of 10% of children in the category of Starting to Develop (MB), 60% of Children Developing According to Expectations (BSH), and 30% of Children Developing Very Well (BSB). These results show that playing plasticine has a positive impact on improving fine motor skills in early childhood. Thus, the use of plasticine media in learning can be used as an alternative strategy to develop children's fine motor skills. Therefore, it is recommended to educators to further optimize the use of play media that is interesting and in accordance with the stages of children's development.*

### Sejarah Artikel

Diterima:10-03-2025

Direview:12-04-2025

Disetujui:31-05-2025

### Kata Kunci

motorik halus, anak usia dini

### Article History

Received:10-03-2025

Reviewed:12-04-2025

Published:31-04-2025

### Key Words

fine motor, early childhood

## PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus merupakan aspek krusial dalam tumbuh kembang anak usia dini, yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil seperti tangan dan jari. Keterampilan ini mendukung berbagai aktivitas penting, termasuk menulis, menggambar, dan menggerakkan pakaian. Penelitian menunjukkan bahwa stimulasi yang tepat pada usia dini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan (Darizal, dkk., 2023). Salah satu metode efektif untuk menstimulasi motorik halus adalah melalui kegiatan bermain yang melibatkan manipulasi bahan, seperti bermain plastisin (*playdough*). Aktivitas ini memungkinkan anak untuk meremas, membentuk, dan memanipulasi bahan, sehingga melatih kekuatan dan koordinasi otot-otot tangan dan jari (Nurafidah & Nuraeni, 2023).

Penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas bermain plastisin dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Misalnya, penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Nasional Yogyakarta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak setelah terlibat dalam aktivitas bermain (Wahyuni, 2024). Demikian pula, penelitian di TAAM Al Adzkar Bandung menemukan bahwa permainan *playdough* secara efektif meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun (Huda & Hariati, 2023). Aktivitas ini melibatkan gerakan tangan yang memerlukan koordinasi dan presisi, seperti mencetak, meremas, atau menggulung plastisin, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik halus. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar untuk lebih mahir dalam tugas-tugas sehari-hari yang memerlukan ketelitian, seperti menulis atau menggunakan alat makan, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah mereka (Suriyanto, 2023). Penelitian lebih lanjut dapat memperdalam pemahaman mengenai manfaat jangka panjang dari aktivitas bermain plastisin terhadap perkembangan motorik anak (Rahmawati, 2023).

Namun berdasarkan pengamatan awal di Kober Terpadu ST Paulus Kotakadhe, ditemukan bahwa beberapa anak usia 4-6 tahun masih mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Hal ini ditandai dengan kesulitan mereka dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan dan jari, seperti menggunting, mewarnai garis, dan menulis huruf. Kurangnya stimulasi yang tepat dan metode pembelajaran yang diperkirakan kurang variatif menjadi faktor penyebab utama (Fenny Fernando & Etriyani, 2020). Selain itu, faktor lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurangnya kesempatan untuk melakukan aktivitas praktis yang dapat melatih keterampilan motorik halus, juga dapat berperan dalam keterlambatan ini. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi dini dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih beragam, seperti bermain plastisin, untuk merangsang perkembangan motorik halus anak-anak (Nila Siwi, 2024). Penyesuaian strategi pengajaran yang lebih interaktif dan kreatif, serta pemberian aktivitas yang lebih

menyenangkan, sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak di usia dini (Rohmah, Sujana, & Supriyanto, 2024).

Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa permainan memiliki peran penting dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah plastisin (atau lilin mainan), karena sifatnya yang elastis dan mudah dibentuk. Plastisin memungkinkan anak untuk melakukan berbagai aktivitas manipulatif, seperti menekan, mencubit, menggulung, dan membentuk, yang semuanya sangat mendukung penguatan otot-otot halus tangan. Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Diana Puspita Sari dan Laila Nursafitri dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Plastisin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan plastisin dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak. Saat anak membuat berbagai macam bentuk dengan plastisin anak tersebut sedang melatih kekuatan otot kecil di tangan anak. Saran yang dapat diberikan adalah hendaknya permainanyang dipilih adalah permainan sederhana yang mudah dilakukan dan menarik perhatian anak serta dilakukan secara berkesinambungan dan bertahap disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Adda juga penelitian yang dilakukan oleh Siti Khabibatur Rohmah dan I Ketut Gading dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain plastisin. Pada siklus I capaian kemampuan motorik halus sebesar 57.62%, sehingga menunjukkan pada kategori rendah kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81.56 % pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui bermain plastisin, kemampuan motorik halus anak kelompok A Taman Kanak-Kanak dapa meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan bermain plastisin dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Kober Terpadu ST Paulus Kotakadhe. Dengan menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran menggunakan media plastisin sebagai intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun. Perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan alat dan bahan, serta

penyusunan instrumen observasi dan dokumentasi. Tahap ini melibatkan implementasi kegiatan bermain plastisin dalam pembelajaran di Kober Terpadu ST Paulus Kotakadhe. Anak-anak diberikan berbagai aktivitas yang melibatkan penggunaan plastisin, seperti membentuk objek sederhana, menggunting, dan menekan plastisin, yang bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus mereka.

Pada tahap observasi, selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang mencatat tingkat perkembangan motorik halus setiap anak berdasarkan kategori Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam penelitian ini, teknik analisis digunakan melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Informasi yang diperoleh dari lembar observasi diolah dengan menghitung frekuensi dan persentase anak pada tiap kategori perkembangan. Selanjutnya, hasil tersebut dibandingkan antara siklus pertama dan kedua guna mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak. Analisis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa efektif media plastisin diterapkan dalam proses pembelajaran.

Setelah setiap siklus, dilakukan terhadap analisis hasil observasi untuk menyiarkan efektivitas kegiatan bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Refleksi digunakan sebagai dasar untuk menyusun perbaikan pada siklus berikutnya guna meningkatkan hasil yang lebih optimal. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II, yang mengindikasikan bahwa metode bermain plastisin efektif sebagai strategi pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

**Tabel 1. Indikator Motorik Halus**

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Motorik Halus	Menggenggam	1. Anak-anak mampu menggenggam platisin dalam membuat bentuk/pola
		2. Anak-anak mampu menggenggam platisin dengan semua anak jari
		3. Anak-anak mampu menggenggam platisin dengan kedua tangannya
	Menjiplak	1. Anak mampu menjiplak menggunakan platisin dengan rapih
		2. Anak mampu menjiplak gambar menggunakan platisin sesuai pola
		3. Anak mampu menjiplak gambar menggunakan platisin secara bertahap
	Menggunting	1. Anak mampu menggunting platisin sesuai pola
		2. Anak dapat menggunting sesuai bentuk vertikal, horizontal, kiri/kanan
		3. Anak dapat menggunting dengan rapih
Menempel	1. Anak dapat menempel platisin menggunakan platisin pada gambar buah apel	

- 
2. Anak dapat menempel plastisin menggunakan plastisin pada gambar buah jeruk
- 
3. Anak dapat menempel buah dengan rapih
- 

### Teknik pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang akurat tentang pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain plastisin, maka dilakukan kegiatan pengumpulan data melalui dua cara, yaitu : teknik observasi dan teknik dokumentasi.

1. Teknik observasi dilakukan dengan cara melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan bermain plastisin yang dilakukan oleh anak didik. Selama kegiatan bermain plastisin berlangsung, peneliti harus mengadakan pengamatan untuk mengetahui kemampuan anak, apakah telah menguasai indikator atau belum.
2. Teknik dokumentasi dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan data tentang keadaan populasi penelitian melalui dokumen atau catatan yang sudah ada di Kober Terpadu ST Paulus Kotakadhe. Yang menjadi sumber data dalam kegiatan dokumentasi adalah dokumen-dokumen penting atau catatan-catatan para guru dan kepala sekolah tentang anak didik kelompok A dan B di Kober Terpadu ST Paulus Kotakadhe.

### Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Untuk menghitung persentase menggunakan rumus statistika yaitu:

$$P = f/N \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Ketuntasan

n = Banyaknya Subyek (siswa)

#### Kriteria Keberhasilan

Kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran dalam berhitung permulaan menggunakan media biji-bijian adalah jika total jumlah anak yang berhasil berhitung permulaan dengan menggunakan media biji-bijian adalah di atas 75%.

>75%	(10)	: Perkembangan Sangat Baik (BSB)
65%-70%	(8)	: Perkembangan Sesuai Harapan (BSH)
50%-64%	(6)	: Mulai Berkembang ( MB)
<40%	(5)	: Baru Berkembang (BB)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain plastisin memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Kober

Terpadu ST Paulus Kotakadhe. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II.

**Tabel 1. Data Hasil Presentase Penelitian di Kober Terpadu St Paulus Kotakadhe**

Siklus	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Siklus 1	50%	30%	20%
Siklus 2	0%	10%	90%

### Deskripsi Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sesuai prosedur penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa: 50% anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 30% anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 20% anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Meskipun sebagian besar anak telah menunjukkan perkembangan, masih terdapat anak yang berada dalam kategori MB, sehingga diperlukan perbaikan dalam strategi pembelajaran pada siklus berikutnya.

**Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Observasi Siklus I**

No	Kriteria	Siklus I	
1	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	5	50%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	30%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	20%
	Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel di atas, anak yang berkembang sangat baik hanya ada 2 anak, yakni 20%. Hal ini mengharuskan untuk dilanjutkan Siklus II

Pada siklus II, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak, dengan hasil sebagai berikut: Persentase anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) menurun menjadi 10%, persentase anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 60%, dan persentase anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 30%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi bermain plastisin efektif dalam membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Perubahan signifikan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media bermain yang tepat dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi anak usia dini.

**Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Observasi Siklus II**

No	Kriteria	Siklus II	
1	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	0	0%

3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	10%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	9	90%
	Jumlah	10	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan permainan tradisional, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus anak, baik dalam aspek keseimbangan, koordinasi, maupun kelincahan terlihat dari persentase anak yang berkembang sangat baik yakni 90 %

## Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung teori perkembangan anak usia dini yang menekankan pentingnya stimulasi sensorimotor dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Bermain plastisin melibatkan berbagai gerakan tangan, seperti menekan, meremas, menggulung, dan mencubit, yang membantu memperkuat otot-otot kecil pada jari dan tangan anak (Hikmawati & Wahyuni, 2024). Hal ini sesuai dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung dengan objek konkret, seperti bermain plastisin (Suci, 2019). Selain itu, peningkatan keterampilan motorik halus anak dalam penelitian ini juga sejalan dengan konsep perkembangan yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran.

Selama bermain plastisin, anak-anak tidak hanya melatih keterampilan fisiknya, tetapi juga berinteraksi dengan teman dan guru, yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial mereka (Rohmah & Gading, 2021). Dengan bimbingan dari guru atau teman sebaya, anak dapat belajar teknik-teknik baru dalam membentuk plastisin, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan motorik mereka secara lebih optimal (Mashuri, 2024). Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa aktivitas berbasis permainan sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Media plastisin yang fleksibel, lembut, dan mudah dibentuk memungkinkan anak untuk mengembangkan kekuatan otot jari dan mengoordinasikan tangan-mata mereka secara alami (Hikmawati & Wahyuni, 2022). Selain itu, bermain plastisin juga berkontribusi pada peningkatan kreativitas dan imajinasi anak karena mereka dapat membuat berbagai bentuk sesuai dengan ide dan keinginan mereka sendiri (Ritonga, 2023).

Rohmah dan Gading, 2021 menyatakan bahwa plastisin adalah bahan atau benda lunak, memiliki berbagai warna yang dapat dibuat dan dibentuk menjadi beragam bentuk dengan cara ditekan-tekan, diremas-remas, dibentuk, dicetak sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak. Sehingga dengan bermain plastisin dapat mengembangkan semua aspek

perkembangan anak terutama pada fisik motorik. Permainan plastisin dapat memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak-anak.

Mega Ratna Dewi (2018) menyatakan bahwa plastisin merupakan suatu media yang terbuat dari tepung, minyak, garam, pewarna makanan dan air sehingga sangat mudah digunakan karena plastisin ialah benda lunak yang dapat diremas-remas, dipipihkan, ditarik-tarik, ditekan-tekan, digulung-gulung dan bisa dibentuk sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak. Selain itu juga plastisin ini sangat mudah didapatkan dan jika membuatnya tidak memerlukan biaya yang besar, dengan demikian anak dapat berkreasi bebas dengan membuat binatang, buah-buahan huruf, angka dan sebagainya.

Jatmika dalam Rika Raihanun menyatakan bahwa plastisin adalah adonan mainan yang merupakan Bentuk modern dari mainan tanah liat (lempung). Plastisin mudah dimainkan dan disukai anak-anak, bermain plastisin dilakukan dengan cara memberi warna dan membentuk sesuai keinginan.

Swarts dalam Septi Priyani menyatakan bahwa plastisin adalah bahan yang digunakan untuk bermain oleh anak-anak dikelas. Plastisin memiliki struktur yang sangat bagus sehingga mudah dibentuk menjadi apapun sesuai dengan imajinasi yang ada dalam pikiran anak. Plastisin sangat lembut maka akan mudah untuk membentuknya setelah anak membentuk objek maka anak dapat mengeringkannya agar terlihat lebih menarik lagi. Khadijah & Amelia, Nurul (2020) mengatakan bahwa motorik halus adalah gerak yang digunakan koordinasi mata dalam melakukan sesuatu gerakan, dalam hal ini pengalaman dalam melakukan kegiatan gerakan halus diperlukan agar kemampuan gerak halus menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, perkembangan motorik halus anak sebagai peletak dasar untuk persiapan anak menulis seperti memegang pensil dengan tepat dan benar untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Livana, dkk (2018) mengatakan bahwa motorik halus anak akan mampu dicapai secara optimal bila mendapatkan stimulasi tepat. Setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus. Wulan (2018) mengatakan bahwa motorik halus ialah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian.

Dalam konteks pembelajaran di Kober Terpadu ST Paulus Kotakadhe, penggunaan plastisin sebagai media pembelajaran terbukti tidak hanya menarik minat anak, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan adanya peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II, terlihat bahwa strategi yang diterapkan semakin efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa bermain dengan media plastisin dapat menjadi metode pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan perkembangan kognitif anak usia dini (Wahyuni & Hikmawati, 2023). Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk mengoptimalkan

penggunaan media bermain dalam pembelajaran guna memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain plastisin memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Kober Terpadu ST Paulus Kotakadhe. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I, sebanyak 30% anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) , 50% anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 20% anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). setelah dilakukan perbaikan strategi pada siklus II, persentase anak dalam kategori MB menurun menjadi 10% , sedangkan persentase anak dalam kategori BSH meningkat menjadi 60% , dan dalam kategori BSB meningkat menjadi 30% .

Hasil ini menunjukkan bahwa bermain plastisin dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Dengan metode yang tepat, media bermain ini mampu merangsang perkembangan otot-otot kecil anak serta meningkatkan koordinasi mata dan tangan mereka. Oleh karena itu, kegiatan bermain plastisin dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Untuk Guru PAUD**

Guru diharapkan dapat memanfaatkan media plastisin secara rutin dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan bermain plastisin dapat dirancang secara variatif, menyenangkan, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak agar anak lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses belajar.

#### **2. Untuk Lembaga PAUD (KOBBER Terpadu St. Paulus Kotakadhe)**

Lembaga diharapkan mendukung penggunaan media pembelajaran yang sederhana namun efektif seperti plastisin, baik melalui penyediaan alat dan bahan, maupun dengan memberikan pelatihan singkat kepada guru tentang variasi kegiatan yang dapat dilakukan menggunakan plastisin. Dukungan dari lembaga sangat penting agar inovasi pembelajaran ini dapat berkelanjutan.

### 3. Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan stimulasi motorik halus anak di rumah melalui aktivitas bermain plastisin atau kegiatan lain yang serupa. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua, perkembangan anak dapat berjalan lebih optimal.

### 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup kecil dan dalam waktu terbatas. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan jangka waktu yang lebih panjang dan jumlah subjek yang lebih banyak, serta membandingkan efektivitas media plastisin dengan media lainnya dalam meningkatkan motorik halus anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., Depon, N., Nurhidayah, N., Muthmainah, A. S., & Agustin, M. (2023). Kegiatan bermain menggunakan plastisin untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4–5 tahun di RA Persis 38 Gandok Kota Tasikmalaya. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 3(2), 19–25. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v3i2.58>
- Asriani, & Setyaningsih, T. (2022). Meningkatkan motorik halus anak melalui bermain plastisin di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Pompyong. *Tematik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i2.27542>
- Darizal, Sutapa, P., Suhartini, B., Sabillah, M. I., & Annasai, F. (2023). Pengaruh permainan plastisin terhadap peningkatan motorik halus anak usia dini di TK Nasional Yogyakarta. *Jurnal Internasional Penelitian dan Analisis Multidisiplin*, 6(3). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i3-04>
- Fernando, F. E., & Etriyani, W. N. T. (2020). Hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11, 205–211.
- Hikmawati, N., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh permainan playdough terhadap peningkatan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Nasional Yogyakarta.
- Huda, K., & Hariati, D. (2023). Penggunaan media playdough dalam mengungkapkan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Hamzanwadi Pancor. *Jurnal Realita*, 5(1), 98–105.
- Mashuri, M. (2024). Pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Suara Insan*, 10(1).
- Mustiani, N., Nabila, M., Mahmud, M. Y., & Hayat, N. (2023). Kegiatan bermain plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.200>
- Nurafidah, I., & Nuraeni, L. (2023). Bermain dengan playdough dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(5). <https://doi.org/10.22460/ceria.v6i5.17690>

- Nursafoiltri, P. D., & Laila. (2024). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain plastisin. *Jurnal PAUD*, 7(1).
- Pahrul, Y., & Amalia, R. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain plastisin pada anak usia 4–5 tahun di Taman Penitipan Anak (TPA). *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 31–42.
- Putri, S. R., Febrina, L., & Adini, I. F. (2017). Terapi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 3–5 tahun. *JIK: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.33757/jik.v7il.621>
- Rahmawati, S. (2023). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain plastisin. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(3), 201–208.
- Ritonga, R. (2023). Pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan kreativitas anak di PAUD An-Nisah Padang Malakka.
- Rohmah, N., & Gading, I. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan media plastisin. *Jurnal Al-Hanif*, 4(1).
- Rohmah, S. K., & Gading, I. K. (2021). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain plastisin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 144–149. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4il.15740>
- Rohmah, S., Sujana, I. K., & Supriyanto, A. (2024). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain plastisin pada anak kelompok A taman kanak-kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(3), 215–222.
- Siwi, N. I. G. (2024). Efektivitas terapi bermain plastisin dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 101–108.
- Suci, N. K. (2019). Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode bermain plastisin pada anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 44–55.
- Suriantoso, F. A. (2023). Pengaruh bermain playdough terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Tegaljaya. *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 18(2), 123–130.
- Wahyuni, S. (2024). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain plastisin. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 15–22.
- Wahyuni, S., & Hikmawati, N. (2023). Pengaruh media bermain playdough terhadap perkembangan anak usia dini: Motorik halus dan kognitif.
- Wardani, I. R. (2017). Meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan bermain menggunakan media plastisin. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Wardani, I. R. (2017). Meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan bermain menggunakan media plastisin di kelompok B TK Al-Ulya Rajabasa Bandar Lampung. [Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Yanti, A. (2020). Penggunaan media plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak AUD Al-Furqon Salam Sari, Lampung Timur. [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro].